

DETERMINASI KINERJA GURU : PENGEMBANGAN KURIKULUM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

¹⁾Nurhayati

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Agama Islam Abdullah Said Batam
JL.R Soeprpto Rt 01 RW XI Kel.Kibing Kec Batu Aji Kota Batam
*Email: nurhayatirazeq@gmail.com

ABSTRAK

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau penulisan artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang sebelumnya yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview kembali pengembangan kurikulum dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun hipotesis guna untuk riset selanjutnya agar lebih berkembang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang determinasi kinerja guru: pengembangan kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah.

Kata Kunci : pengembangan kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru.

ABSTRACT

Previous research or relevant research is very important in research or scientific article writing. Previous research or previously relevant research serves to strengthen the theory and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews curriculum development and principal leadership on teacher performance. The purpose of writing this article is to build a hypothesis for further research to further develop. The problem in this study is how the empirical description of the determination of teacher performance: curriculum development, principal leadership.

Keywords : curriculum development, principal leadership, teacher performance.

Submitted : Juli

Revision : 17 Juli 2023 **Accepted :** 25 Juli 2023

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa baik Strata 1, Strata 2 dan Strata 3, diwajibkan untuk melakukan riset dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi untuk memenuhi tugas akhirnya sebagai mahasiswa. Begitu juga pula seorang dosen, peneliti dan tenaga fungsional lainnya aktif melakukan riset dan membuat artikel ilmiah untuk di publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah. (Nurhayati, Lias Hasibuan 2021)

Karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia. Ketentuan ini berlaku hampir untuk semua level dan jenjang pendidikan yaitu strata satu (S1) berupa Skripsi, untuk mahasiswa strata dua (S2) berupa Tesis, dan untuk mahasiswa strata tiga (S3) berupa Disertasi. (Nurhayati 2021)

Berdasarkan pengalaman empirik diatas banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan sangat diperlukan

untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan antar variable dan membangun hipotesis, juga sangat diperlukan pada pembahasan hasil penelitian. Artikel ini mereview kembali Faktor-faktor mempengaruhi Kinerja Guru: Pengembangan Kurikulum, Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah untuk membangun hipotesis yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kinerja guru?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau *library research*. Mengkaji buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya tentang Pengembangan Kurikulum. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang dikutip bersumber dari mendeley dan scholar google. (Nurhayati and Rosadi 2022)

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (Nurhayati, Mukti, et al. 2022)

Selanjutnya dibahas lebih mendalam pada bagian yang berjudul "pustaka terkait" (*related literature*) atau kajian pustaka ("*review of literature*"), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian. (Nurhayati, Nasir, et al. 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Kurikulum harus disesuaikan dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup dalam suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan dalam suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan kurikulum Perguruan Tinggi. (Rosnaeni et al. 2022)

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut yaitu: (1) Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan. (2) Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita. (3) Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik. (4) Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (*bioekologi*), serta lingkungan alam (*geokologis*). (5) Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum,

hankam, dan sebagainya. (6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa. (Tarihoran 2017)

Kurikulum dapat dipandang sebagai salah satu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan di unit. Kita maklumi bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat luas. Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat dengan berbagai karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Dengan pendidikan, kita tidak mengharapkan muncul manusia – manusia yang menjadi terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat pada saat ini. Setiap lingkungan masyarakat masing-masing memiliki sosial budaya tersendiri yang mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antar anggota masyarakat. Salah satu aspek penting dalam sistem sosial budaya adalah adanya tatanan nilai-nilai yang mengatur cara berkehidupan dan berperilaku para warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari agama, budaya, politik atau segi kehidupan lainnya. (Tarihoran 2017)

Nana Syaodih mengemukakan bahwa melalui pendidikan manusia mengenal peradaban masa lalu, turut serta dalam peradaban sekarang dan membuat peradaban masa yang akan datang. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan sudah seharusnya mempertimbangkan, merespons dan berlandaskan pada perkembangan sosial-budaya dalam suatu masyarakat, baik dalam konteks lokal, nasional maupun global. (Sukmadinata 2013)

Kurikulum merupakan inti dari segala bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Begitupula dengan penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat juga dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, maka akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia. (Fatmawati 2021)

Kurikulum dapat dikembangkan dengan berbagai metode dan pendekatan selaras dengan filosofis, tujuan, masalah, dan kebutuhan pendidikan yang ada pada suatu negara atau wilayah tertentu. Clark mengemukakan ada tiga pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembaharuan kurikulum diantaranya : (1) *Humanisme* klasik. Pendekatan ini mengembangkan kurikulum secara atas – bawah (*top – down*) yang dilakukan oleh dua pihak: sejumlah pakar dari lembaga pendidikan tinggi dan para pemegang kebijakan yang memiliki otoritas dalam bidang kurikulum. Produk inovatif dari pendekatan ini berupa silabus yang telah teruji kesahihannya dan diwujudkan dalam bahan pelajaran sebagai materi penataran dan pendidikan tahunan. (2) *Rekonstruksionisme*. Pendekatan ini pun mengembangkan kurikulum secara atas-bawah (*top-down*) yang dilakukan oleh tim pakar dari luar yang ditentukan oleh pemerintah atau negara. Tim ini menyusun kebijakan kurikulum selaras dengan rambu-rambu yang ada dengan memfokuskan perhatiannya pada riset, perkembangan, dan difusi. Produk dari pengembangannya adalah kebijakan atau paket kurikulum baru. (3) *Progresivisme*. Pendekatan ini mengadakan pengembangan secara bawah-atas (*bottom-up*) yang dilakukan oleh para guru dan dibantu oleh pakar. Produk dari pembaharuan ini berupa perbaikan berskala kecil yang merupakan bagian dari kurikulum. (Tarihoran 2017)

Di samping itu, Nunan memandang bahwa kurikulum dapat dikembangkan berdasarkan kadar atau tingkatan perkembangan yang terjadi ditingkat lokal. Jika dikembangkan dari sudut pandang ini, muncul berbagai bentuk-bentuk kurikulum berikut ini yaitu : (1) Kurikulum yang tersentralisasi secara penuh (*a fully centralised curriculum*), yaitu

kurikulum yang dikembangkan secara terpusat, kemudian disebar dari pusat ke daerah. Pembelajaran dapat mengikuti kelas-kelas bahasa tertentu, sesuai dengan tingkat kompetensinya yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut. (2) Kurikulum berbasis sekolah (*school-based curriculum*), yaitu kurikulum yang dikembangkan secara baik sebagian atau seluruhnya, dalam lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga ia lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat pembelajar. (3) Kurikulum yang berpusat pada subjek (*subject-centred curriculum*), yaitu kurikulum yang memandang bahwa, pembelajar bahasa hendaknya menguasai *body of knowledge* bahasa. (4) Kurikulum yang berpusat pada pembelajar (*learnercentered curriculum*), yaitu kurikulum yang dapat memandang perolehan bahasa sebagai suatu proses pemerolehan berbagai keterampilan, bukan sebagai *a body of knowledge*. (Dhani 2020)

Disadari atau tidak bahwa, pengetahuan kita mengenai pengembangan kurikulum kurikulum masih belum memadai. Padahal pengembangan kurikulum merupakan bagian penting dan inti dari proses keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi. Kemampuan seorang guru atau dosen dalam mengembangkan kurikulum yang baik dan dapat diaplikasikan atau diterapkan didalam kelas, maka akan berpengaruh pada penyusunan silabus dan rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang berarti pula berpengaruh pada proses pembelajaran didalam kelas. Meskipun kita ketahui bahwa proses pembelajaran didalam kelas dipengaruhi oleh banyak faktor namun jika tujuan jangka menengah tidak dapat dipahami oleh dosen dan civitas akademika, maka proses pun akan terganggu. (Tarihora 2017)

Dalam mengembangkan kurikulum guru perlu mengintegrasikan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran. Kedua hal tersebut sangat mendukung mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembelajaran dan pekerjaan mereka. Mengembangkan kurikulum bukan hanya pekerjaan individual, namun perlu melibatkan dosen lain sehingga kurikulum yang dihasilkan akan lebih maksimal dan benar-benar *applicable* di lembaga bersangkutan. (Patimah 2016)

Pengembangan Kurikulum membutuhkan ketekunan dan ketelitian seorang guru atau pendidik. Guru yang mengembangkan kurikulum diharapkan dapat mengetahui, memahami, menguasai serta menjabarkan tujuan pengajaran menjadi indikator dan kegiatan pembelajaran yang tepat sasaran. Guru juga harus dapat menentukan bentuk dan jenis penilaian yang tepat sehingga ketercapaian tujuan dapat benar-benar terukur dengan jelas. (Nisa 2018)

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, dan alat pengukur pengembang kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar. (Dhani 2020)

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat merespons kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta dapat membantu peserta didik mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut juga memastikan bahwa proses pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan berbasis bukti. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pengembangan kurikulum harus inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang inovatif akan memastikan bahwa peserta didik dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, pengembangan kurikulum yang responsif akan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum harus terus diupdate dan diterapkan secara konsisten agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang efektif dan relevan. (Ayudia et al. n.d.)

Pengembangan Kurikulum sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Fatmawati 2021), (Dhani 2020), (Nisa 2018), (Rani 2020), (Patimah 2016), (Ayudia et al. n.d.), (Nurhayati 2023), (Taufiqin 2016).

Kinerja Guru

Kinerja atau sering juga disebut performance secara etimologis adalah *'the act of performing'* atau tindakan menampilkan, penampilan kerja, unjuk kerja, dan melaksanakan suatu pekerjaan atau perilaku kerja. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (Supardi 2014)

Kinerja seorang guru juga erat kaitannya dengan keprofesionalan guru dalam mengajar. Guru yang profesional sebagaimana disebutkan dalam UU Pasal 20 No. 14 Tahun 2005, guru berkewajiban sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. (Sholikah 2017)

Guru yang profesional akan mencerminkan sosok keguruannya dengan memiliki sebuah wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya dalam melaksanakan amanahnya. Guru yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimilikinya sebaik mungkin. (Andriani, Kesumawati, and Kristiawan 2018)

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. (Kartowagiran 2011)

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial. (Iskandar 2013)

Menurut Mortimer J. Adler menyatakan bahwa mutu belajar mengajar yang terjadi di sekolah adalah ditentukan oleh sebagian besar mutu kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja guru tercapai dengan baik terlihat dari guru yang rajin hadir di sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan media dan

metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Apa yang dilakukan oleh guru ini akan berdampak kepada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. (Iskandar 2013)

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin instruksional berfokus pada kualitas pengajaran di sekolah dengan terus melakukan peningkatan yang memungkinkan seluruh warga sekolah baik dari guru maupun tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin karena hal ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. (Sutrisno et al. 2023)

Menurut Mulyasa ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, (1) Keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, (2) Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, (3) Keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. (Maba 2017)

Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah. (Iskandar 2013)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang kepala sekolah diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dimana di dalam organisasi yang di pimpinnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir sumber daya manusia. (Iskandar 2013)

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif lebih mendasar pada tugas yang akhirnya akan menghasilkan penilaian yang positif terhadap keberhasilan kerja. Selain itu, kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif mendasar pada orang dan menempatkan guru, staf administrasi, tenaga kependidikan dan siswa pada proporsinya masing-masing, berpengaruh pada efektivitas kerja lebih baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif juga seharusnya mewujudkan orientasi pada tugas dan memandang guru, staf administrasi, serta siswa merupakan bagian penentu keberhasilan pendidikan. (Hidayah 2016)

Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Kinerja Guru

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum dalam memenuhi kebutuhan peserta didik abad ke-21 baik di lingkungan akademik yang terorganisir maupun pusat pembelajaran korporasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan

kurikulum antara lain peraturan pemerintah, yang pada gilirannya membawa faktor lain ke dalam proses. (Rosnaeni et al. 2022)

Pengembangan kurikulum yang valid membutuhkan kesadaran akan keragaman masyarakat sasaran secara sosial, finansial dan psikologis. (1) Faktor politik, politik mempengaruhi pengembangan kurikulum dalam berbagai cara. Bagaimana politik memengaruhi desain dan pengembangan kurikulum dimulai dengan pendanaan. Baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri mengandalkan dana untuk mempekerjakan personel, membangun dan memelihara fasilitas dan peralatan. Semua aspek kurikulum tergantung pada standar politik lokal, negara bagian dan nasional. (2) Faktor sosial, masyarakat memiliki harapan tersendiri tentang maksud dan tujuan yang harus diperhatikan dalam merancang kurikulum. Ia juga memiliki persepsi tentang seperti apa produk sistem sekolah seharusnya. Oleh karena itu perlu bagi perancang kurikulum untuk mempertimbangkan pertimbangan sosial ini. (3) Faktor ekonomi Ekonomi mempengaruhi pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan untuk pelatihan inhouse di perusahaan berfokus pada mendidik karyawan untuk promosi yang menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Bangsa yang membiayai pendidikan mengharapkan pengembalian ekonomi dari siswa terpelajar yang berkontribusi pada ekonomi negara dengan kemampuan persaingan global di bidang teknis. (4) Teknologi Pengembangan kurikulum berbasis teknologi adalah norma abad ke-21. Teknologi komputer abad ke-21 memengaruhi pengembangan kurikulum di setiap tingkat pembelajaran. Pusat pembelajaran dan ruang kelas semakin menyediakan komputer sebagai interaksi yang diperlukan untuk belajar di antara siswa. Penggunaan multimedia teknologi mempengaruhi tujuan pendidikan dan pengalaman belajar di kalangan siswa. (5) Lingkungan Masalah lingkungan mempengaruhi pengembangan kurikulum. Kesadaran dan tindakan dunia untuk membalikkan dan mengakhiri polusi terus memengaruhi pengembangan kurikulum. Kelas dasar yang khas mengajarkan daur ulang dan praktik lingkungan yang sehat. (6) Psikologi anak banyak siswa dengan gelar master atau PhD dalam psikologi perkembangan bekerja di lingkungan pendidikan sebagai psikolog sekolah, yang masuk akal ketika mempertimbangkan penekanan pada tahun-tahun formatif. (Sulaiman 2022)

Pengembangan kurikulum didukung oleh keberadaan guru sebagai tenaga profesional di sekolah. Dikarenakan keberadaan guru sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam rangka peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, produktif dan berdaya saing. Agar mampu mencapai hal tersebut, setiap sekolah perlu terlebih dahulu meningkatkan kinerja para gurunya. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. (Susanto 2016)

Melihat pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan, maka sumber daya yang unggul adalah hak mutlak dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memenuhi standar pendidik yang dapat dicapai dengan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Hal ini tak bisa ditawar karena sudah diamanatkan dalam Pasal 8 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Di era sekarang di mana telah tersedia berbagai media yang memudahkan untuk melakukan pembelajaran, membuat guru sebagai pendidik harus bisa memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan zamannya. (Indajang, Jufrizen, and Juliandi 2020)

Kinerja seorang guru juga erat kaitannya dengan keprofesionalan guru dalam mengajar. Guru yang profesional sebagaimana disebutkan dalam UU Pasal 20 No. 14

Tahun 2005, guru berkewajiban sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. (RI 2019)

Guru yang profesional akan mencerminkan sosok keguruannya dengan memiliki sebuah wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya dalam melaksanakan amanahnya. Guru yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimilikinya sebaik mungkin. (Sulaiman 2022)

Maka pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kinerja guru sangat banyak, diantaranya yaitu ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih maksimal dan sesuai harapan dengan adanya kurikulum yang baik dan kinerja guru yang baik, prestasi akademik siswa juga akan meningkat untuk kemajuan untuk sekolah. Ini semua dapat terwujud jika pengembangan kurikulum sudah dilaksanakan di sekolah dan kinerja guru akan meningkat, dan guru semakin profesionalisme dalam melaksanakan amanahnya.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Kepemimpinan Kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebenarnya Kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya. (Julaiha 2019)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Demikian juga dengan komponen pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memperhatikan kesembilan komponen penting dalam pendidikan, yaitu pendidik, murid, materi pendidikan, perbuatan mendidik, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Kesembilan faktor tersebut harus dikelola sebaik-baiknya agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. (Julaiha 2019)

Kepemimpinan Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah. (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019)

Kepemimpinan Kepala sekolah ini juga erat kaitannya dengan peran sebagai manajer, dimana manajer sering menerapkan beberapa hal dalam mengelola dan mengorganisasikan sebuah lembaga dan institusi, sistem sekolah yang terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang masing-masing memiliki koordinator sebagai penanggung jawabnya. Hal ini sering disebut sebagai manajemen kontrol. (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019)

Guru memerlukan motivasi yang berasal dari luar dirinya yang tentu saja sangat perlu diperhatikan oleh manajer atau Kepala sekolah. Namun demikian dalam motivasi dimulai dari dalam diri guru itu sendiri. Dorongan dari dalam diri sendiri akan lebih berhasil daripada dorongan dari luar. Motivasi kerja Kepala sekolah adalah mengarahkan, dan mendorong seorang guru untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu manajemen kontrol dari Kepala sekolah sangat dibutuhkan guru untuk selalu memotivasi dalam kinerja kerja guru. (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019)

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Selanjutnya, bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. (Kartowagiran 2011)

Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja Kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kondisi secara umum kinerja guru berkenaan dengan kompetensi kepribadian dan sosial, juga disampaikan oleh sebagian besar Kepala sekolah. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan pada beberapa indikator kinerja guru, yang secara berturut-turut dari yang paling menonjol adalah: kedisiplinan meningkat, tanggung jawab meningkat, dan keteladanan meningkat. Selanjutnya diikuti oleh meningkatnya sub kompetensi etos kerja, kerja sama, mau menerima kritik dan saran. (Lailatussaadah 2015)

Kinerja seorang guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor faktor personal, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem, dan faktor situasional. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dikelompokkan pada tiga kelompok, yaitu kompensasi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dukungan manajemen. (Indajang, Jufrizen, and Juliandi 2020)

Banyak faktor yang dapat meningkatkan kepengaruhannya kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja seorang guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu : kedisiplinan, lingkungan kerja, motivasi,

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan artikel dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pengembangan Kurikulum berpengaruh terhadap Kinerja Guru.
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan, selain Kinerja Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru pada semua tipe dan level organisasi atau pendidikan. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan selain yang variabel yang sudah di teliti pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Septi, Nila Kesumawati, and Muhammad Kristiawan. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." 7(7): 19–29.
- Ayudia, Inge et al. *Pengembangan Kurikulum*.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. 2020. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9(1): 45–50.
- Fatmawati, Ira. 2021. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*: 20–37.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Indajang, Kevin, Jufrizen Jufrizen, and Azuar Juliandi. 2020. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 12(2): 393–406.
- Iskandar, Uray. 2013. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal visi ilmu pendidikan* 10(1).
- Julaiha, Siti. 2019. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah."
- Kartowagiran, Badrun. 2011. "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3).
- Lailatussaadah, Lailatussaadah. 2015. "Upaya Peningkatan Kinerja Guru." *Intelektualita* 3(1).
- Maba, Wayan. 2017. "Teacher's Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum." *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)* 1(2): 1–9.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6(1): 29–40.
- Nisa, Khoirun. 2018. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam:," INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 4(1): 44–56.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, Kemas Imron Rosyadi. 2021. "Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(10): 2013–15.
- Nurhayati. 2023. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *AS-SAID* 3(1): 23–38.
- Nurhayati, Nurhayati. 2021. "Manajemen POACH Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Di SDII Luqman Al Hakim Batam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13(2): 381–94.
- Nurhayati, Nurhayati, Abdul Mukti, et al. 2022. "KINERJA KEPALA SEKOLAH KINERJA

- SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**
KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2): 634–44.
- Nurhayati, Nurhayati, M Nasir, et al. 2022. “MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2): 594–601.
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. “DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM).” 3(1): 451–64.
- Patimah, Patimah. 2016. “Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3(1).
- Rani, Adina Puspa. 2020. “Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.”
- RI, Kementerian Pendidikan Nasional. 2019. “Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. 2022. “Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 467–73.
- Sholikah, Sholikah. 2017. “Analisis Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Sebuah Kajian Kritis).” *Akademika* 11(01).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, W. 2022. “Pengembangan Kurikulum:(Sebagai Peran Guru Profesional).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3): 3752–60.
- Supardi, Supardi. 2014. “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah, Iklim Kerja, Dan Pemahaman Kurikulum Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20(1): 59–73.
- Susanto, Pendi. 2016. “Produktivitas Sekolah.” *Bandung: Alfabeta*.
- Sutrisno, Sutrisno et al. 2023. “The Influence of The Head of Madrasah and Infrastructure Facilities on The Quality of Education Through Teacher Competence.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4(2): 274–88.
- Tarihoran, Nafan. 2017. Loquen Press *Pengembangan Kurikulum*.
<http://repository.uinbanten.ac.id/2000/>.
- Taufiqin, Aris. 2016. “PENGEMBANGAN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DENGAN SISTEM FULLDAY SCHOOL (Studi Multisitus Di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung).”